

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL
DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

Oleh:

**ARTALITA SURYANI
NPM. 2104031002**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL
DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**ARTALITA SURYANI
NPM. 2104031002**

Pembimbing: Fadhil Hardiansyah, M.Pd

**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Permohonan dimunaqasyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA) untuk dimunaqasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI


Fadhl Hardiansyah, M. Pd.
NIP. 198606232019031006

Metro, 20 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Fadhl Hardiansyah, M. Pd.
NIP. 198606232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

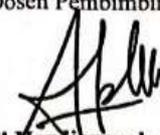
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA
AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-
ISHLAH SUKADAMAI NATAR
Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

MENYETUJUI

Untuk dimonaqasyahkan dalam Sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA)

Metro, 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing


Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 198606232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0524/In.28.4/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR, disusun oleh: ARTALITA SURYANI, NPM: 2104031002, Prodi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu / 25 Juni 2025 di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Penguji I : Armila, M.Pd.

Penguji II : Muhammad Fauzhan'Azima, M.Ag.

Sekretaris : Niken Kartika Sari, M.K.M.



Mengetahui,
Dekan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



[Signature]
Dr. Alifia Sarbaini, M.Pd.
09032011011002

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR

Oleh:
ARTALITA SURYANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar yang di mana ada beberapa santri yang memiliki akhlak tercela seperti sulitnya diatur, kurangnya sopan santun, mencuri, serta masih banyak lagi. Hal ini disebabkan kurangnya suatu bimbingan akhlak yang ditanamkan. Kegiatan konseling spiritual pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik terutama pimpinan, ustadz dan ustazah konseling spiritual memiliki peran penting terutama dalam mengatasi permasalahan santri yang sering melakukan pelanggaran tata tertib, berperilaku buruk, bahkan mungkin santri yang bermasalah dengan dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses dari bagaimana implementasi konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok, ustadz dan ustazah, santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar. Semua data-data tersebut dianalisis secara deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tenaga pendidik telah menerapkan metode untuk membina akhlak karimah santri dengan: 1) Pemberian nasihat (*Ibrah atau Mau'izah*) metode ini yaitu membantu santri mengenali kesalahan, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka, dengan demikian santri dapat mengembangkan akhlak karimah, 2) Pemberian penjelasan (*Tarhib dan Tarhib*) dengan metode ini dapat membantu santri memahami pentingnya akhlak karimah dan konsekuensi dari perilaku yang tidak baik, 3) Pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irsyad*) dengan metode ini dapat membantu santri mengenali potensi diri, mengatasi kelemahan, dan mengembangkan kekuatan spiritual. Serta prosesnya menggunakan teknik konseling individu dan konseling kelompok. Dengan menggunakan tiga metode dan teknis konseling para ustadz dan ustazah serta pimpinan membina akhlak para santri di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002
Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025
Yang menyatakan



Artalita Suryani
NPM. 2104031002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS. Al-Qolam:4)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Saya persembahkan hasil studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan ungkapan rasa kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muhammad Ansori dan Ibu Eli Elpia yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang dalam segala hal serta tidak pernah bosan untuk mendoakan keberhasilan saya.
2. Kepada yayasan Pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
3. Dosen pembimbing sekaligus kaprodi saya Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd yang telah sabar serta baik hati dan juga peduli serta telaten terhadap penulis dalam membimbing serta mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan selalu berdoa semoga bapak sekeluarga sehat dan murah rezekinya Aamiin.
4. Ibu Armila, M.Pd.I selaku pembimbing akademik penulis, terimakasih ya ibu atas bimbingannya selama ini. Semoga kebaikan dan ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis Aamiin
5. Sahabat-sahabat berupa saudara Weny Puspita Dewi yang telah mendukung dan memberikan suport selalu, serta Arlin Caresya dan juga Balqis Rageta yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang layaknya seorang kakak dan adik kandung, tak lupa kepada Siti maratus soleha dan juga Puput Yunisafitri yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman tercinta program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2021 yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ungkapkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini.

Penelitian Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, Bapak Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Ibu Armila, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik, dan Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai pembimbing Skripsi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 25 Juni 2025
Peneliti,



Artalita Suryani
NPM. 2104031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Implementasi	10
B. Konseling Spiritual	11
1. Pengertian Konseling Spiritual	11
2. Tujuan Konseling Spiritual	13
3. Konsep Dasar Konseling Spiritual	14
4. Tahapan Konseling Spiritual	16
C. Akhlak Karimah	17
1. Pengertian Akhlak Karimah	17

2. Macam-Macam Akhlak karimah	19
3. Penanaman Akhlak Karimah	24
D. Pengertian Santri.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	28
1. Sumber Data Primer	28
2. Sumber Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Wawancara	29
2. Observasi	30
3. Dokumentasi	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.....	34
2. Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Baru Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.....	40
B. Pembahasan Penelitian	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Izin Pra Survey
- Lampiran 3 : Balasan Pra Survey
- Lampiran 4 : APD
- Lampiran 5 : Catatan Kasus
- Lampiran 6 : Laporan Pelaksanaan
- Lampiran 7 : Outline
- Lampiran 8 : Izin Research
- Lampiran 9 : Surat Tugas
- Lampiran 10: Balasan Reseach
- Lampiran 11: Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 12: Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 13: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 14: Lampiran Foto
- Lampiran 15: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.¹ Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan adalah syarat yang diperlukan anak yang berkelanjutan. Pendidikan ialah semua pengalaman belajar yang dialami oleh seseorang pada suatu lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup kemudian pendidikan juga sebagai pengajaran di Pondok Pesantren sebagai tempat lembaga pendidikan formal. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan mengarahkan, membimbing dan membina potensi pribadinya.²

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 52 ayat 1 berbunyi pengelolaan satuan pendidikan formal dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pondok pesantren termasuk dalam kriteria lembaga non formal, karena lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat muslim yang ada di wilayah tersebut.³

¹ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 32

² Nur Rahmah Ahmad Faudi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bengkalis - Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 4.

³ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 52 ayat 1.*

Era globalisasi telah banyak ditemui generasi muda yang mengalami lunturnya moral, hal ini karena banyaknya kenakalan-kenakalan yang ditemukan di dalam masyarakat seperti sulitnya diatur, kurangnya sopan santun, mencuri, serta masih banyak lagi. Hal ini disebabkan kurangnya suatu bimbingan akhlak yang ditanamkan pada anak sejak dini, dalam menumbuhkan kesadaran berakhlak karimah sangat diperlukan untuk anak agar anak memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴

Menurut Al-Junaid seorang sufi terkenal dari abad ke-9, Akhlak Karimah adalah sebuah perilaku yang mulia dan terpuji yang mencakup: Taqwa, Tawadhu', Zikir, dan Syukur.⁵ Jadi akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran maka dia ditanamkan budi pekerti mulia (Akhlak Karimah) dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak tercela (Akhlak Madzumah).

Dalam membentuk akhlak yang baik sebagaimana yang dijelaskan di atas perlu adanya wadah atau tempat yaitu pondok pesantren yang digunakan untuk membimbing akhlak santri, di mana santri dilatih dan dididik secara langsung dan diberikan pelajaran serta contoh penerapan bagaimana akhlak karimah yang baik dan benar. Akhlak karimah yaitu akhlak yang baik atau

⁴ Farid Masudi, "*Psikologi Islam*" (Yogyakarta: Ircisod, n.d.), 171.

⁵ Al-Junaid, "*Kitab Al- Ma'arif al- 'ilahiyah*". (Buku Pengetahuan Ilahi), hlm. 9

yang terpuji yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik, yaitu sifat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan adanya pondok pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki Akhlak Karimah dan mampu mencetak generasi yang memiliki budi pekerti unggul.

Senada dengan fenomena yang terjadi di lapangan pada para santri di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar, ada beberapa tingkah laku santri yang tidak seharusnya diperbuat, beberapa santri yang memiliki akhlak tercela seperti sulitnya diatur, kurangnya sopan santun, mencuri, serta masih banyak lagi. Maka implementasi konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri sangatlah penting untuk meregulasi akhlak tercela, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pondok pesantren merupakan suatu kelembagaan pendidikan Islam di mana santri tersebut tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai, para santri tersebut mempelajari, memahami, dan mendalami serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya akhlak karimah sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. yang memiliki tujuan membenahi dalam membina kepribadian santri agar menjadi seseorang muslim yang mengenalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah kurangnya akhlak karimah pada santri, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan konseling spiritual. Konseling spiritual merupakan suatu kegiatan bimbingan kepada seseorang atau sekelompok

orang berupa informasi, rencana, tindakan melalui lisan dan tulisan yang di dalamnya terdapat suatu usaha untuk mengarahkan dan membimbing hidup sejalan dengan ketentuan-ketentuan Islam. Al-Qur'an dan Hadist menganjurkan manusia agar memberikan pendidikan dan nasehat yang wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan Hadist diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual dari konseling spiritual.⁶

Hal ini akan membentuk kualitas pada diri santri itu sendiri dalam menyerap nilai-nilai agama Islam. Sebab tidak jarang dijumpai pada suatu pondok pesantren di mana santri yang dititipkan oleh orang tuanya sebagai ketidakmampuan orang tua dalam menangani kelakuan buruk anaknya, sehingga memasukan-nya ke pesantren. Santri seperti inilah yang terkadang membuat berbagai masalah bagi pesantren dan kondisi tersebut yang akan mendapat perhatian bagi pesantren. Pihak pengurus telah menciptakan peraturan-peraturan agar santri di pondok pesantren berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, tapi pada kenyataannya dalam pondok pesantren Al-Ishlah ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran perilaku dan aturan-aturan tersebut. Bentuk pelanggaran perilaku yang dilakukan santri di pondok pesantren Al-Ishlah misalnya bolos sholat berjamaa'ah, bolos menggaji, serta mencuri barang milik orang lain. Maka dapat mempengaruhi suatu akhlak pada peserta didik. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren dalam memperbaiki akhlak para santri adalah salah satunya dengan

⁶ J. Darmaninta, SJ, *Praktis Pendidikan Rohani*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2006), 15.

memberikan konseling spiritual kepada para santri agar dapat membina akhlak karimah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran tersebut dengan judul skripsi “Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian mengenai Implementasi konseling Spiritual dalam membina Akhlak Karimah Santri Baru Pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Baru Di Pondok Pesantren AL-Ishlah Sukadamai Natar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan:

Untuk melihat proses bagaimana Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Baru Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diterapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, terutama dalam bidang ke-Islaman yang berkaitan dengan kesadaran dalam berakhlak karimah.
- b. Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

2) Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi santri dalam menumbuhkan kesadaran berakhlak karimah serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peran lembaga formal dan non formal lainnya yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Akhlak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan evaluasi terhadap proses yang sedang dijalani.

D. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Rian Aryanto, 2018, dengan judul “Implementasi Konseling Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah

Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung”, Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, Penelitian ini berfokus pada pendidikan akhlak yang dapat diimplementasikan peserta didik atau anak agar memiliki Akhlakul Karimah.⁷ Penelitian ini berkaitan dengan peneliti lakukan mengenai akhlak karimah. Perbedaan pada penelitian ini ada di dalam judul penelitian. Peneliti membahas tentang konseling spiritual dalam membina akhlak karimah sementara penelitian relevan ini membahas tentang konseling Islam dalam membina akhlak karimah. Perbedaannya yaitu konseling spiritual fokus pada spiritualitas membantu individu mengembangkan kesadaran spiritual dan meningkatkan kualitas hidup melalui praktik spiritual sedangkan konseling Islam lebih fokus terhadap akhlak serta perilaku individu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Shiddiq, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dengan judul “Bimbingan Agama dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kemiling Bandar Lampung”.⁸ Dalam penelitian tersebut memuat pembahasan mengenai bimbingan agama dalam membentuk akhlak karimah santri melalui bimbingan agama yang diadakan oleh pihak pondok. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai akhlak karimah. Perbedaan pada penelitian ini ada dalam judul penelitian. Peneliti membahas tentang

⁷ Eko Rian Aryanto, “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG” (Bandar Lampung, Skripsi, FTIK, UIN Raden Intan, 2018).

⁸ Ibrahim Shiddiq, “Bimbingan Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al Mahmudah Kemiling Bandar Lampung” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

konseling spiritual dalam membina akhlak karimah sementara penelitian relevan ini membahas dalam perspektif bimbingan agama. Sehingga penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan Ibrahim Shiddiq.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruwaidah, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dengan judul “Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (studi Deskriptif di yayasan fakir miskin tasikmalaya). Dalam penelitian tersebut memuat pembahasan mengenai akhlakul karimah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada judul. Peneliti membahas tentang konseling spiritual dalam membina akhlak karimah , sementara penelitian relevan tersebut membahas tentang Pembinaan akhlakul karimah dalam perspektif bimbingan konseling Islam.⁹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Latifah, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa kab. Pringsewu”, hasil penelitian tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlakul peserta didik di MA YASMIDA menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan.¹⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan

⁹ Ruwaidah, “*Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya)*” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

¹⁰ Siti Nur Latifa, “*Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).h.iv.

diteliti yaitu pada judul “Implementasi Bimbingan Konseling Dalam pembinaan Akhlakul Karimah” sementara yang akan peneliti lakukan dengan judul “Implementasi konseling spiritual dalam membina Akhlak Karimah” .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Avi Umrina, mahasiswa IAIN Metro, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Lampung Timur“. Dalam penelitian tersebut memuat pembahasan mengenai bimbingan konseling Islam dan pembentukan akhlak karimah. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tentang Akhlakul Karimah. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dilihat dari perspektif sekolah umum dengan pondok pesantren. Dalam hal ini penelitian relevan mengambil tempat di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari sementara peneliti lakukan mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-ishlah Sukadamai Natar. Perbedaan juga terdapat di judul di mana peneliti relevan dengan judul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Lampung Timur“. Sementara peneliti lakukan dengan judul “Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Santri Baru Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar”.¹¹

¹¹ Avi Umrina, “ *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Lampung Timur*” . (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022) : h.iv

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan telah dianggap sempurna. Implementasi sendiri bermuara pada suatu aksi, aktivitas, atau tindakan yang menimbulkan suatu dampak terhadap sesuatu.¹

Menurut Brown dan Wildavsky mengemukakan bahwa, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²

Implementasi merupakan suatu tindakan, pelaksanaan, dan juga merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan atau program. Adapun tujuan dari implementasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan suatu rancangan yang telah disusun secara baik oleh individu atau kelompok yang bersangkutan.

¹Novan Mamonto, Ismail Sumampouw et al., “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, No. 1 (2018): 3.

²Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (November 2015):68

2. Untuk menguji apakah prosedur yang telah dibuat dilaksanakan secara efektif.
3. Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau perencanaan yang dipergunakan untuk meningkatkan mutu.³

B. Konseling Spiritual

1. Pengertian Konseling Spiritual

Sebelum mendefinisikan makna konseling spiritual, tentunya yang perlu diketahui adalah bahwa pada hakikatnya manusia terdiri dari empat komponen, yaitu; fisik, emosi, psikis, dan spiritual. Keempat komponen ini tidaklah berdiri sendiri tetapi saling terkait dan terintegrasi pada diri seseorang. Dalam konteks bimbingan dan konseling Islam, konseling spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah.⁴

Konseling spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain (klien) yang mengalami kesulitan atau masalah dengan pemberian nasehat, anjuran, serta komunikasi terapeutik dengan menyertakan Allah

³ M. Prawiro, "Arti Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Implementasi," dalam www.mazmanroe.com diunduh pada 12 November 2024 .

⁴ Ibid, hal 36

SWT, atau kekuatan yang melebihi aspek material dalam proses konseling berlangsung, sehingga konseli dapat memaknai setiap permasalahan yang dihadapinya. Kegiatan bimbingan dan konseling spiritual adalah jenis keterampilan yang pada dasarnya mengajak, membimbing, serta mengarahkan konseli kembali kepada fitrah. Konseling artinya usaha sadar untuk memahami kondisi konseli baik secara jasmani dan juga secara rohani yang akan mengantarkan konseli untuk bisa menemukan solusi.⁵

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan menemukan dirinya sendiri dan jawaban atas permasalahannya sendiri. Namun bila tidak demikian maka yang diperlukan adalah kesadaran diri (*self awareness*) sebagaimana tujuan konseling spiritual dalam pendekatan humanistik . Konseling spiritual dapat memandu penggunaan pikiran dan perasaan secara harmonis sehingga manusia mempunyai kemauan yang bijaksana. Pelaksanaan konseling spiritual lebih pada pelayanan psikologis, terdapat enam penekanan upaya dalam konseling spiritual yakni kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.⁶

2. Tujuan Konseling Spiritual

Konseling Spiritual menurut Dr. Graham Wilson menyatakan bahwa konseling spiritual termasuk upaya bantuan pada seseorang guna

⁵ Nurul Muftihah, Luhur Wicaksono, and Yulie, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying Pada Siswa MTS Bustanul Ulum Mempawah Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK) 10, No. 10 (2021): 1-9, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i10.50193>

⁶ Jannah, "Penerapan Teknik Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Karakter Temperance Siswa Di SMAN 10 Jeneponto" ; Hadiwinarto, "Urgensi Konseling Spiritual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 4, No. 2 (2018): 40-46

mengungkapkan berbagai respons diri baik secara fisik, emosi, maupun spiritual secara menyeluruh agar seseorang mampu menemukan dirinya kembali ke arah seperti semula.⁷

Menurut Prof. Syamsu Yusuf, spiritual dalam konseling dapat mengembangkan kodrat individu sebagai makhluk eksistensi religius dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah hidup melalui pemahaman, keyakinan, dan pengalaman. Tujuan utama dari konseling spiritual adalah:

- 1) Agar individu dapat mengambil tanggung jawab.
- 2) Agar individu dapat memperbaiki kesalahan sikap dan perilaku egois mereka.
- 3) Agar individu dapat berkembang dalam kebenaran dan komitmen terhadap iman spiritual mereka.⁸

Adapun tujuan konseling spiritual menurut Abdul Mujib sebagai berikut:

- a. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan pengaruh baik pada diri individu, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitar.
- b. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dalam berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, ketulusan mematuhi segala perintahnya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

⁷ Santoso, *Psikospiritual Konseling Islam*.

⁸ Juliana Tuhumury, "Penerapan Model Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Spiritual Well Being Orang Tua ABK Di SLB Negeri Haruru." 2022, 147.

- c. Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang kepada sesama.
- d. Menghasilkan potensi illiyyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dan dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan dalam kehidupan, serta dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi kehidupannya pada berbagai aspek kehidupan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling spiritual dibutuhkan manusia karena memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan, diantaranya dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku. Konseling spiritual menghasilkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi dan dapat menghasilkan potensi illahiyah dari individu.

3. Konsep Dasar Konseling Spiritual

Konseling Spiritual dapat diartikan sebagai: proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religions*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Dengan demikian konseling spiritual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan ustadz

⁹ Nisaq, "Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa di SMPN 2 Delima Kab Pidie."

dan ustadzah kepada santri, baik secara individu dan kelompok atau klasikal agar santri tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dan menjalani kehidupan dengan baik dan lancar, dan memiliki kompetensi sikap baik sehingga memperoleh kebahagiaan sesuai dengan tuntunan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.¹⁰

Menurut Abraham Maslow, Konseling spiritual merupakan bagian dari integral dari pengembangan manusia yang seutuhnya. Menurut pendapat Abraham Maslow kebutuhan konseling spiritual sebagai bagian dari hierarki kebutuhan manusia, setelah kebutuhan dasar, keamanan, cinta dan penghargaan. Konseling spiritual sebagai pengembangan potensi manusia untuk mencapai kesadaran spiritual.¹¹

Dengan demikian konseling spiritual hendaknya ditangani secara holistik dan menggunakan metode terpadu dengan memperhatikan tumbuh kembang empat pilar kesehatan, yaitu kesehatan manusia seutuhnya meliputi: (a) sehat secara jasmani atau fisik (biologis), (b) sehat secara kejiwaan (psikis), (c) sehat secara sosial, (d) sehat secara spiritual (kerohanian). Para santri diharapkan mampu berada pada jalur-jalur mental dan emosional yang sehat dan wajar, agar tercipta sikap baik dengan kecenderungan perilaku baik atau akhlak mulia.¹²

¹⁰ Yusuf, Syamsu, L.N. (2007). *Konseling Spiritual Theistik (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Ilmu Pendidikan Bidang Bimbingan dan Konseling Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI

¹¹ Maslow, A. (1962). *"Toward a Psychology of Being"*.

¹² Permendikbud Nomor 111 Tahun 2016 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Untuk itu konseling spiritual yang diberikan bukan hanya sekedar proses pemberian pertolongan, nasehat, dan dukungan sosial saja, tetapi juga harus merujuk santri kepada maha pencipta yakni Allah SWT. Konseling spiritual yang diberikan diarahkan untuk mengembalikan keimanan dan ketaqwaan serta kesadaran spiritual, yang akan membawa santri pada eksistensi dirinya dan dapat membina akhlak karimah serta citra dirinya sesuai dengan kebenaran yang hakiki dan kemenangan yang abadi untuk meraih kebahagiaan kehidupan yang hakiki.¹³

4. Tahapan Konseling Spiritual

Secara khusus prosedur konseling spiritual mengikuti tahapan sesuai pendekatan terapi yang sudah ada yaitu:

- a. Tahap awal (*ta'aruf*), dalam fase ini seorang ustazah dan ustad memperhatikan apa saja yang tampak dari perilaku santri, baik dalam bentuk bahasa (perkataan) maupun gerak pikir sebagai bahasa isyarat yang harus dipahami.
- b. Tahap Penerimaan (*tafahun*), proses kelanjutan dengan menerima santri apa adanya dan membina hubungan serta komunikasi yang baik dan akrab.
- c. Tahap Keseimbangan (*ta'awun*), yaitu ustazah dan ustad membantu santri memahami masalah secara jelas dan “clear” masalahnya agar tidak menjadi hambatan *fisik-sosial-psikologis*, pada tahap ini santri sedapat mungkin segera menyadari perilaku apa saja yang diperbuat

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

sehingga menimbulkan dampak bagi dirinya sendiri dan dapat memberikan bantuan konseling yang sejenis agar santri dapat mengenang kejadian-kejadian masa lalu (mengeksplorasi diri).

- d. Tahap Intervensi (*tafakul*), di sini ustazah dan ustad mengintervensi agar santri memiliki kemampuan untuk membuat keputusan, secara jelas dan memberikan pilihan-pilihan atas solusi masalah yang dihadapinya, serta mendorong santri mencari cara dalam pencarian masalahnya, agar dapat memberikan semangat bahwa santri dapat berbuat baik bagi dirinya dan orang lain.
- e. Tahap Akhir (*bertawakal dan berdo'a*), tahap ini menggambarkan keadaan diri santri apakah terentaskan dari kesulitan yang dihadapi atau tidak, santri harus tawakal dan konsisten untuk melaksanakan dengan sabar penuh syukur dan selalu berdo'a kepada Allah SWT. Tahapan ini sebagai evaluasi dari layanan yang diberikan jalan yang lurus (sikap baik) sesuai dengan tuntunan dan sunah Rasul.¹⁴

C. Akhlak Karimah

1. Pengertian Akhlak Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah SWT. Akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia. Akhlak karimah dapat dilihat dari sifat, tingkah laku maupun perbuatan nabi Muhammad saw.¹⁵

¹⁴ Gilliland, B.E., James, K.R., Bowman, J.T. 1984 *Theories and Strategie in Counseling and Psychotherapy*. Boston: Allyn and Bacom.

¹⁵ Alwam Khoiri dkk. *Akhlak/tasawuf*....hlm.40.

Secara etimologi perkataan akhlak dalam bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata khuluq. Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak karimah ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yaitu (akhlak karimah) atau juga akhlak yang buruk yaitu akhlak tercela (akhlak mazmumah) sesuai dengan pembinaannya.¹⁶

Menurut Ibnu Maskawih pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷

Menurut Al-Junaid seorang sufi terkenal dari abad ke-9, Akhlak Karimah adalah sebuah perilaku yang mulia dan terpuji yang mencakup: Taqwa, Tawadhu', Zikir, dan Syukur.¹⁸

Jadi khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran maka dia ditanamkan budi pekerti mulia (Akhlak Karimah) dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak tercela (Akhlak Madzumah).

¹⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Op Cit. hlm. 3.

¹⁸ Al-Junaid, "*Kitab Al- Ma'arif al- 'ilahiyah*". (Buku Pengetahuan Ilahi), hlm. 9

Adapun indikator akhlak karimah yaitu bisa ditemukan dalam diri adanya sifat jujur, sopan, syukur, peduli, dermawan, tanggung jawab, serta disiplin. Sifat-sifat utama ini bisa menjadi tolak ukur bagaimana tingkat kebaikan akhlak seseorang memiliki nilai baik. Pada indikator-indikator akhlak karimah tentu akan membuat seseorang disukai oleh orang-orang disekitarnya.

2. Macam-Macam Akhlak karimah

- a. Akhlak kepada Allah SWT. Dasar bagi adab manusia kepada Allah SWT adalah kesadaran penuh akan ke-Esaan Allah SWT dan tidak menyekutukannya dengan apapun, menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nissa ayat 116 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.*” (QS. An-Nisaa : 116)¹⁹

- b. Akhlak kepada diri sendiri. Hal ini merupakan akhlak yang terkait dengan individu seseorang. Dalam praktiknya berupa perilaku untuk berakhlak baik, diantaranya seperti:
1. Sabar, merupakan sikap seseorang sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan atas apa yang diterimanya. Hal ini sesuai

¹⁹ QS. An-Nissa (4) : 116

dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “ dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.²⁰ (QS. Al-Baqarah : 155)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

2. Syukur, merupakan sikap terimakasih seseorang atas pemberian nikmat yang sudah Allah berikan. Sikap syukur telah Allah SWT jelaskan dalam QS. Luqman ayat 12 sebagai berikut:

Artinya : “ dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barang siapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".²¹ (QS. Luqman : 12)

3. Disiplin, merupakan sikap seseorang dalam memaknai tanggung jawab sebagai manusia, disiplin juga bermakna konsisten dalam kebaikan dan kebenaran. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam QS. Huud ayat 112, sebagai berikut:

²⁰ QS. Al-Baqarah (2) : 155.

²¹ QS. Lukman (31) : 12

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْعَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.²² (QS. Huud : 112)

4. Tawadhu’. Merupakan sikap seseorang untuk senantiasa rendah hati dan menghargai siapa saja dan dari kalangan apa saja, bahwa tidak pantas sebagai makhluk Allah bersikap sombong. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan ayat 63, sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامٌ ﴿٦٣﴾

Artinya : “ dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.²³ (QS. Al-Furqan : 63)

- c. Akhlak kepada sesama manusia. Hal ini merupakan suatu keharusan bagi seseorang setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam menjalin *hablun minallah* harus seimbang dengan *hablun minannas* dan begitu pula sebaliknya agar tercapainya keharmonisan dalam diri seseorang. Beberapa contoh akhlak karimah sesama manusia adalah sebagai berikut:

²² QS. Huud (11) : 112.

²³ QS. Al-Furqan (25) : 63.

- 1) Perilaku saling tolong menolong, hal ini sesuai dengan firman

Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”²⁴ (QS. Al-Maidah : 2)

- 2) Perilaku untuk tidak saling mengucilkan seseorang atau kelompok,

Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرٍ
 مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرٍ مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “ dan didekatkanlah syurga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka)”.²⁵
 (QS. Al-Hujurat : 11)

- 3) Perilaku untuk tidak bersifat angkuh sebagaimana dijelaskan dalam

QS. Luqman ayat 18 berikut ini:

²⁴ QS. Al-Maidah (5) : 2.

²⁵ Qs. Hujurat (49) : 11.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “*dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*”.²⁶ (QS. Luqman : 18)

- d. Akhlak kepada keluarga, diantaranya dengan berbakti kepada orang tua, sanak saudara. Hal ini merupakan amal baik yang paling utama dan sebagai faktor utama diterimanya doa seseorang. Agama Islam menjelaskan bahwa semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama yang harus dilaksanakan setiap anggota keluarga harus memberikan kontribusi dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ
أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “*dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu*”.²⁷ (QS. Luqman : 14)

- e. Akhlak kepada lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Dari binatang, tumbuhan, maupun benda tak bernyawa.

²⁶ QS. Lukman (31) : 18.

²⁷ QS. Lukman (31) : 14.

Akhlak karimah memperlihatkan bahwa Islam sangat menyeru dan mencangkup berbagai makhluk yang Allah telah ciptakan. Hal ini karena makhluk saling membutuhkan satu sama lain.²⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imran ayat 190, sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”²⁹ (QS. Ali Imran : 190)

3. Penanaman Akhlak Karimah

Seorang ustad dan ustazah atau orang tua dalam mengajarkan sifat akhlak karimah kepada anak harus memiliki metode yang digunakan. Berikut ini beberapa metode yang bisa digunakan dalam penanaman akhlak karimah menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang di kutip dalam Hery Noer Aly, yaitu:

- a. Metode *Uswah* atau keteladanan, metode ini merupakan metode yang efisien karena peserta didik umumnya meniru ustad dan ustazah. Di sini ustad dan ustazah menjadi panutan utama bagi santri-santrinya dalam segala hal. Seperti kasih sayang, senyum, lemah lembut, disiplin beribadah, dan juga baik dalam tingkah laku.

²⁸ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu dan UIEU University Press, 2006), 98.

²⁹ QS. Ali Imran (3) : 190

- b. Metode *Hiwar* atau percakapan, dalam hal ini dilakukan tanya jawab yang dilakukan dua orang tentang suatu topik yang tujuannya supaya menuju kepada hal yang dikehendaki.
- c. Metode *Qishah* atau cerita, penanaman akhlak karimah juga bisa dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang memiliki keteladanan dan pembelajaran.
- d. Metode *Amtsah* atau perumpamaan, penggunaan dalam metode ini dengan ceramah atau membaca teks.
- e. Metode (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*), metode ini dilakukan secara pengarahan dalam konteks islami dilakukan oleh seorang guru spiritual atau mursyid dengan tujuan membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- f. Metode *Ibrah* atau *Mau'idzah*, penanaman akhlak karimah dengan metode ini yaitu nasehat lembut yang diterima hati dengan menjelaskan pahala atau ancaman.
- g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*, metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah dengan memberikan pemahaman tentang kenikmatan akhirat apabila melaksanakan perintah Allah dan memberikan ancaman karena dosa yang dilakukan.³⁰

D. Pengertian Santri

Dalam proses pendidikan santri merupakan sebuah subjek dan juga objek. Dikatakan demikian karena santri merupakan pelaku utama dalam

³⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009).h.134

sebuah pembelajaran dan juga sasaran bagi pendidik untuk ditumbuh kembangkan. Santri merupakan seseorang yang pergi ke pesantren untuk belajar ilmu agama serta belajar tentang kitab-kitab yang ada di pondok pesantren. Dan mereka ada 2 macam yakni:

1. Santri Mukim adalah mereka yang mengaji dan mematuhi segala aturan-aturan yang ada di dalam pondok pesantren lalu menetap di pondok dan juga belajar di pesantren.
2. Santri Kalong, yakni santri secara teratur kembali ke rumahnya setelah belajar atau pada malam hari berada di pondok untuk mengaji, sedangkan ketika sudah mengaji mereka pulang ke rumah bukan menginap di pondok.³¹

³¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018),34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian.¹

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditunjukan langsung pada lokasi yang akan dilakukan penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Implementasi Konseling Spiritual dalam membina Akhlak Karimah Santri Baru.

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini menunjuk-kan bahwa data yang diperoleh berbentuk kata-kata dan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 6.

dokumentasi lain tidak berpusat pada angka. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti dapat menjelaskan secara rinci, dalam dan menyeluruh mengenai gambaran *study* kasus yang terjadi di lapangan. Maka dalam penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai berbagai temuan yang ada di lokasi penelitian.²

B. Sumber Data

Sumber data penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian supaya penelitian berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Pimpinan, ustadz atau ustazah berjumlah 2 orang dan 6 orang santri yang diambil secara purposive sampling yaitu dipilih dengan konseptualisasi dan tujuan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

Peneliti memilih sumber data primer tersebut karena dengan sampel yang lebih kecil, peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi yang lebih mendalam untuk melihat proses dari implementasi konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2005), 157.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai penunjang data utama. Sumber data sekunder yakni data-data tambahan untuk mendukung sumber data primer. Seperti data-data santri, data-data pesantren, dokumen di ruangan, dan sebagainya untuk menunjang penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung atau berkomunikasi secara langsung antara pewawancara dan narasumber terkait objek yang akan diteliti. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur, yang berarti peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang menjadi instrumen dalam penelitian sehingga wawancara tidak keluar dari tema penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan ustad dan ustazah konseling spiritual dalam membina akhlak karimah Pondok Pesantren Al-Ishlah, kepada santri, dan kepada pimpinan Pondok Pesantren.³

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

2. Observasi

Pada hakikatnya, observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku atau kegiatan manusia dalam kehidupan dalam kondisi yang alami, bukan setting sebelumnya. Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sebab para ilmuwan bisa bekerja dikarenakan adanya data dan fakta yang diperoleh melalui observasi.⁴ Peneliti melakukan observasi non-partisipatif yaitu tidak terlihat langsung dengan sumber data dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati dan mencatat hasil pengamatan mengenai konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri baru di Pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar yang dilakukan tenaga pendidik kepada santri.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi maupun wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya profil pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar. Selain itu hasil dari penelitian juga semakin terpercaya apabila didukung oleh foto-foto. Metode dokumentasi berguna untuk memperoleh data berupa tulisan maupun dokumentasi lain yang terkait dengan problematik yang ada dalam penelitian.⁵

Adapun data yang didapat dari dokumentasi yaitu proses perkembangan akhlak santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar, Proses pembelajaran konseling spiritual membimbing

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 226.

⁵ *Ibid.*, 240

para santri baru dalam membina akhlak karimah Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan setelah data-data dalam penelitian telah dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam keabsahan data sendiri terdapat unsur-unsur yang dinilai yakni, lama penelitian, proses observasi, dan proses data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang sering disebut dengan triangulasi data. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara dalam menguji keabsahan data yang sudah didapatkan beberapa sumber. Dalam hal ini sumber data yang dipakai peneliti adalah pimpinan, ustadz dan ustazah, serta santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar. Melalui teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu pengujian keabsahan data dengan mengumpulkan data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan Observasi non-Partisipatif,

wawancara secara terstruktur, dan dokumentasi pada pimpinan, ustadz dan ustazah serta santri.⁶

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷ Data yang telah terkumpul selanjutnya dapat dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan melalui:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data-data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data keakuratan data menjadi pertimbangan utama. Data-data yang diperoleh harus benar-benar asli dan benar sehingga akan mempermudah dalam pengolahan data.

2. Prediksi Data

Prediksi data merupakan proses pengelolaan data di lapangan dengan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam display data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara

⁶ Sugiyono, 247,

⁷ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 280.

keseluruhan, kemudian dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah disajikan diverifikasi kembali selama penelitian masih berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan penafsiran juga diperlukan oleh peneliti secara inovatif melalui pengembangan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan dari hasil reduksi dan penyajian data.⁸

⁸ Sugiyono, 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah

Sejarah Pondok Pesantren yang beralamat di JL. K.H. Hasyim Asy'ari Desa Sukadamai Natar Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tahun 20 Juni 1989. Pondok pesantren Al-Ishlah selain sebagai tempat pendidikan para santri juga sebagai tempat untuk mengasuh anak-anak yatim piatu. Pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. M. Abdul Adib, M.Pd.

Pada tahun 1989 Desa Sukadamai masih merupakan sebuah desa yang dihuni oleh penduduk pendatang dari Jawa, namun mereka masih sangat awam dalam bidang keagamaan. Ada sebuah inisiatif dari tokoh masyarakat bernama KH. Imam Muhyidin untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam untuk masyarakat Desa Sukadamai yang bertujuan untuk pembinaan keagamaan agar tercipta masyarakat yang Islami dan melestarikan serta mengembangkan ajaran mulia Nabi Muhammad SAW. Maka pada tahun 1989 berdirilah Pondok Pesantren Al-Ishlah di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Al-Ishlah hanya memiliki sebuah masjid itu pun masih sangat sederhana, 1 ruang kelas dan 2

asrama untuk para santri yang mukim. Setelah pembinaan dan pengembangan dalam waktu yang tidak lama keberadaan lembaga ini mengalami kemajuan yang pesat, ini terlihat dari jumlah dan asal daerah para santri yang menetap di Pesantren. Para santri tersebut tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah seperti Palembang dan Pulau Jawa.

Dengan pengembangan yang cukup menggembirakan pengasuh pondok pesantren mengkoordinir para alumni untuk menambah ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur. Setelah mereka tamat mereka diminta untuk mengajar dipondok pesantren Al-Ishlah ini. Seiring dengan berjalanya waktu meskipun belum optimal di tengah-tengah perjuangan Pondok Pesantren tersebut KH. Imam Muhyidin sebagai penggagas Pondok Pesantren tersebut Al-Ishlah meninggal dunia tahun 2000 dan digantikan oleh putra beliau yaitu KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I, dan beliau membenarkan, bahwa beliau yang menggantikannya.

Dalam generasi kedua inilah, Al-Ishlah melestarikan sistem kepesantrenan yang di idam-idamkan dan dikembangkan oleh satu generasi pendahulu, yayasan yang menjadi tulang punggung manajemen pesantren diaktifkan, sehingga pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab para pengelola bisa dilakukan dengan pola semacam itu. Pondok Pesantren Al-Ishlah berkeinginan mampu mewadahi dukungan masyarakat luas bagi penyiapan generasi muda

dalam wadah pesantren dengan manajemen terbuka, karena pesantren sesungguhnya milik masyarakat.

Secara singkat tahap-tahap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

1. 1982: Pengajian Tasawuf
2. 1988: Pengajian Al-Qur'an
3. 1990: Berdiri Madrasah Diniyah
4. 1991: Berdiri Madrasah Tsanawiyah
5. 1993: Berdiri Madrasah Aliyah
6. 1997: Berdiri Madrasah Diniyah Ulya.

Dengan demikian memusatkan sistem pendidikan nasional pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan rintisan serta ikhtiar mewujudkan idaman KH. Imam Muhyidin di bidang kurikulum, Maka diselenggarakan lokakarya kurikulum Al-Ishlah pada bulan September 1991 yang menjadi Madrasah Diniyah Al-Ishlah sebagai tulang punggung. Hal tersebut adalah hasil dari wawancara dengan KH. M. Abdul Adib sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al-Ishlah.

Madrasah Diniyah sekolah dan Madrasah berkurikulum nasional serta kegiatan ke pesantren lainnya. Menetapkan Al-Ishlah dalam keaktifan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Khususnya dibidang pendidikan, sejalan dengan panggilan untuk menyerasikan pola pesantren dengan sistem pendidikan nasional.

Di bawah kepemimpinan KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I dari tahun ketahun jumlah santri mengalami peningkatan, santri yang ada datang dari berbagai daerah baik dari Kabupaten Lampung Selatan maupun sampai luar Provinsi Lampung. Kondisi ini tentunya mendorong pihak pesantren untuk lebih serius dan konsisten dalam pengelolaan sistem pendidikan pesantren, diantaranya dengan membentuk kepengurusan yang kuat sebagai wadah organisasi santri dalam rangka menciptakan pengelolaan manajemen santri. Jumlah pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah terdiri dari Penasihat, Pengasuh, Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan bidang-bidang kegiatan yang dikoordinator oleh seorang ketua bidang. Adapun jumlah santrinya adalah 229 orang yang terdiri dari santri putra dan putri. Adapun alamat dari pondok pesantren Al-Ishlah yakni terletak di Desa Sukadamai, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.⁵¹

b. Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Setiap lembaga mempunyai visi dan misi dalam menjalani tugasnya, begitu pun dengan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan mempunyai visi dan misi dalam tugasnya sebagai berikut:

⁵¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai, dicatat tanggal 27 Maret 2025

1) Visi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

Mewujudkan Pondok Pesantren yang menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu keislaman berakhlak karimah, disiplin dan mandiri berdasarkan Al-Qur‘an dan As-Sunnah serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

2) Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

1. Beribadah dan *tholabul ‘ilmi* karena Allah SWT
2. Beriman, berilmu, berakhlak karimah, beramal sholeh dan berjihad *fisabilillah*;
3. Hidup sederhana
4. Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan terampil
5. Cinta agama dan tanah air.

3) Tujuan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan.

- a. Mempersiapkan generasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan Keimanan.
- b. Mencetak sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi tinggi demi untuk kepentingan agama, bangsa dan Negara.
- c. Mempersiapkan generasi yang mandiri dan siap pakai dalam berbagai strata kehidupan bermasyarakat berdasarkan keilmuan

dan keimanan.

- d. Mengembangkan khazanah-khazanah keilmuan khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- e. Mensyiarkan dakwah islamiah untuk membentuk masyarakat yang berakhlak karimah berdasarkan tuntunan agama Islam.⁵²

4) Data santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar

Tabel 4.1 Data santri pondok pesantren Al-Ishlah

NO	Kelas	Jumlah Santri
1.	Istidat	30
2.	Ibtida' Awal	27
3.	Awamil	25
4.	Jurumiyah A	30
5.	Jurumiyah B	25
6.	Imriti	20
7.	Alfiah Ula	30
8.	Alfiah Tsani	32
TOTAL		219

2. Implementasi Konseling Spiritual dalam Membina Akhlak Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri. Salah satunya hasil wawancara dengan ustazah Vina Oktaviana selaku guru konseling

⁵² Observasi sarana dan prasarana, dicatat tanggal 28 Maret 2025 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

spiritual, beliau menjelaskan bahwa ada berbagai jenis metode yang berkaitan dengan konseling spiritual tetapi yang dikhususkan untuk santri yang melakukan pelanggaran yaitu ada 3: Metode pemberian nasihat (*Ibrah atau mau'izah*), metode pemberian penjelasan (*Targhib dan Tarhib*), metode pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*). Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar tenaga pendidik telah melakukan metode dari konseling spiritual dengan prosesnya diantaranya melakukan teknik konseling seperti konseling individu di mana ustadz ataupun ustazah dapat membantu santri untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi seperti ustadz memberi dukungan, mendengarkan, serta membantu santri menemukan solusi yang tepat. Adapun konseling kelompok ustadz dan ustazah dapat memfasilitasi diskusi dan berbagi pengalaman antara santri dengan demikian konseling kelompok dapat membantu santri meningkatkan kualitas hidup spiritual, akademik dan sosial. Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai (Lampiran 5,6,14) bahwa ada catatan kasus dan laporan pelaksanaan konseling bagi yang sering melanggar peraturan, yang menyatakan bahwa kegiatan dan metode tersebut telah dilaksanakan oleh ustadz maupun ustazah yang bertugas di bidang pembinaan konseling spiritual.

Program konseling spiritual di pondok pesantren Al-Ishlah ini tidak hanya ustadz dan ustazah yang bertugas di bidang konseling spiritual ini

saja yang terlibat, namun tenaga pendidik lainnya pun juga terlibat khususnya dalam hal spiritual. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa santri mengenai para Ustadz atau ustazah yang terlibat dalam hal memberikan materi tentang konseling spiritual ataupun akhlak karimah. Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Akbar Pratama sebagai berikut:

“Beberapa Ustad dan ustazah bahkan Abah selaku pimpinan pondok pesantren sering kali memberikan arahan dan pembinaan yang berkaitan dengan akhlak karimah ataupun dari konseling spiritual. Untuk penerapannya si sering dilakukan para Ustad dan ustazah dengan memberikan mau'izah saat sehabis solat jama'ah atau diselipkan ketika sebelum pengajaran kelas diniyah dan juga kala itu saya pernah menghadap ustad Mustaqim”⁵³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang bernama Fani Damayanti sebagai berikut:

“Dari ustazah Vina memberikan pengajaran spiritual bagi santri khususnya santri baru yang di mana kadang kita diberikan sebuah nasihat-nasihat ketika melanggar peraturan pondok pesantren maupun ketika saya dan teman-teman saya kurang baik dalam bertingkah laku. bahkan dulunya saya juga sering melakukan pelanggaran yang ada di pondok ini”⁵⁴

Hal ini dikuatkan kembali oleh santri yang bernama Lisa Anisa adalah sebagai berikut:

“Pernah waktu itu saya melakukan pelanggaran pondok pesantren hingga sampai dipanggil untuk menghadap Ustazah Vina, pelanggaran yang saya lakukan pada saat itu tidak pernah mengaji serta sholat berjamaah hingga akhirnya saya di berikan Nasihat, penjelasan serta pengarahan dari beliau guna agar saya sadar dan lebih baik dari sebelumnya”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan santri Akbar Pratama, 16 Mei 2025

⁵⁴ Wawancara bersama santri Fani Damayanti, 19 Mei 2025

⁵⁵ Wawancara bersama santri Lisa Anisa, 19 Mei 2025

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa selain Ustadz Mustaqim dan ustazah Vina yang bertugas di bidang konseling spiritual ada pimpinan, dan juga tenaga pendidik lainnya yang terlibat dalam hal konseling spiritual dalam membina akhlak karimah di pondok pesantren ini dengan adanya metode pemberian nasihat (*Ibrah atau mau'izah*), metode pemberian penjelasan (*Tarhib dan Tarhib*), metode pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*). Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa tidak ada catatan yang menyatakan bahwa para tenaga pendidik maupun pimpinan melakukan konseling spiritual secara terjadwal melainkan konseling spiritual ini dilakukan secara mendadak dan biasanya diberikan ketika ada kesempatan pada saat pembelajaran atau sebelum dimulainya pembelajaran adapun dokumentasi berupa foto terlampir dilampiran (14) Sedangkan konseling spiritual yang dilakukan biasanya terjadi ketika ada santri yang secara pribadi melakukan pelanggaran ataupun secara tidak terjadwal diberikan nasihat sebelum atau sesudah pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar maka dapat disimpulkan, bahwa selain ustadz dan ustazah yang bertugas memberikan konseling spiritual ada beberapa tenaga pendidik lainnya dan juga pimpinan yang terlibat dengan memberikan konseling spiritual untuk membina akhlak karimah santri.

Konseling spiritual yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlah ini berupa pemberian nasihat (*Ibrah atau mau'izah*), pemberian penjelasan (*Targhib dan Tarhib*), pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*). Adapun 3 metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberian nasihat (*Ibrah atau Mau'izah*)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada santri yang bernama Muhammad Iqbal sebagai berikut:

“Para ustadz dan ustazah juga memberikan dan memperkenalkan beberapa akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta mencontohkan agar santri di sini faham akan tata tertib dan peraturan berakhlak selama di pondok pesantren, kadang juga ketika sholat berjama'ah abah memberikan nasihat yang baik agar para santri sadar akan pentingnya berakhlak karimah di mana saja dan kapan saja”⁵⁶

Hal ini dikuatkan kembali oleh santri yang bernama Akbar Pratama sebagai berikut:

“Biasanya Ustadz atau Ustazah memberikan beberapa nasihat tentang akhlak karimah, misalnya ketika bertemu guru (ustadz atau ustzah) hendaknya menyapa ataupun bersalaman, agar kita terbiasa bertingkah laku yang sopan serta ramah pada seseorang khususnya pada seorang guru”⁵⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah bahwa tenaga pendidik maupun pimpinan telah memberikan nasihat mengenai akhlak karimah. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa ada dokumentasi (Lampiran 14) yang tidak terjadwal karena pemberian pengarahan tersebut

⁵⁶ Wawancara bersama Muhammad Iqbal, 29 April 2025

⁵⁷ Wawancara bersama santri Akbar Pratama, 29 April 2025

diberikan secara spontanitas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai natar maka dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustazah yang lainnya telah melakukan beberapa upaya agar santri mempunyai akhlak karimah yang baik selama di pondok pesantren maupun di lingkungan.

b. Pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irsyahad*)

Berdasarkan wawancara dengan KH. Abdul Adib. M.Pd.I selaku pimpinan sebagai berikut”

“Kalau untuk santri yang bermasalah seperti sering melakukan pelanggaran si memberikan suatu pengarahan, pengajaran biasanya ketika mau memulai pembelajaran misal setelah solat berjama’ah ataupun bisa jadi sebelumnya tapi kadang juga spontanitas, namun para ustadz dan ustazah di sini juga khususnya untuk santri baru ya harus telaten dengan awalnya tidak tahu peraturan dan bagaimana berakhlak hingga tahu kebiasaan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren ini dengan adanya konseling spiritual juga membantu mereka ke arah yang lebih baik”⁵⁸

Hal ini diperkuat kembali oleh santri yang bernama Sarah Saputri sebagai berikut:

“Biasanya diberikan konseling spiritual guna untuk membantu kita sebagai santri memahami tentang ajaran-ajaran agama khususnya pada akhlak yang baik dengan adanya pengajaran Al-Quran seperti mengaji yang bisa mensucikan pikiran hingga akhirnya menjadikan kami sadar akan kesalahan-kesalahan yang di perbuat”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah bahwa Pimpinan serta tenaga pendidik

⁵⁸ Wawancara bersama pimpinan, 28 April 2025

⁵⁹ Wawancara bersama Santri Sarah Saputri, 05 Mei 2025

memberikan pengajaran secara langsung. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok pesantren Al-Ishlah (Lampiran 14) bahwa ada catatan yang menyatakan Pimpinan telah memberikan pengarahan yang berkaitan dengan akhlak karimah.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pihak pondok pesantren seperti pimpinan dan tenaga pendidik lainnya memberikan pengarahan serta pengajaran terkait konseling spiritual dalam membina akhlak karimah dengan spontanitas. Adanya pemberian pengarahan ini sangat berguna bagi santri sehingga dapat memberikan dorongan kepada santri agar mempunyai akhlak karimah yang baik.

c. Pemberian Pemahaman (*Tarhib dan Tarhib*)

Berdasarkan wawancara dengan Bu Vina Oktaviana selaku pembimbing konseling spiritual sebagai berikut:

“ Kita kasih santri baru itu dengan metode pengarahan agar santri mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren dan juga menjadikan mereka faham aturan sebagai makhluk Allah SWT, akan kewajiban dan perintah yang harus dilakukan sebagai umat Islam. Jadi kita bantu santri mendorong dan menumbuhkan motivasi serta menjaga keimanan dengan pemberian pemahaman kepada mereka dengan cara menarik perhatian dengan memberikan harapan melalui janji-janji kebaikan dan kenikmatan dunia maupun akhirat”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Adi Pratama sebagai berikut:

“ Pernah saya di berikan pengarahan oleh Bu Vina agar menjadikan saya sadar akan kesalahan saya selama itu, dan pada

⁶⁰ Wawancara bersama Ustazah Vina Oktaviana, 03 Mei 2025

akhirnya dari situlah menjadikan saya lebih tertata kebiasaannya dan bertingkah laku layaknya seorang santri”⁶¹

Hal ini di perkuat lagi oleh santri bernama Lisa Anisa sebagai berikut:

“ Pas itu saya secara spontanitas diberikan pengarahan kepada Bu Vina karna saya kurangnya semangat dalam mengaji pada akhirnya saya faham apa yang dikatakan Bu Vina hingga akhirnya saya menjadi semangat lagi”⁶²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar bahwa tenaga pendidik telah memberikan bantuan kepada santri dalam mengarahkan santri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya konseling spiritual dalam membina akhlak karimah tersebut. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan terlampir di (Lampiran 14), bahwa ada dokumentasi dari pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pihak pondok pesantren seperti Ustazah Vina Oktaviana dan tenaga pendidik lainnya memberikan pemahaman serta pengajaran terkait konseling spiritual dalam membina akhlak karimah dengan spontanitas. Adanya pemberian pemahaman ini sangat berguna bagi santri sehingga dapat mengembangkan akhlak karimah dengan memahami pentingnya kebaikan dan konsekuensi dari kejahatan serta meningkatkan

⁶¹ Wawancara bersama Santri Akbar Pratama, 10 Mei 2025

⁶² Wawancara bersama santri Lisa Anisa, 10 Mei 2025

kesadaran spiritual agar santri memahami nilai-nilai spiritual dan moral.

B. Pembahasan Penelitian

Konseling Spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religius*), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), dan mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah. Proses pemberian bantuan dari seorang pimpinan maupun tenaga pendidik lainnya kepada santri guna membina mereka agar berakhlak karimah yang benar. Tujuan dari konseling spiritual dalam membina akhlak karimah agar santri dapat menyelesaikan permasalahan baik kepada dirinya sendiri, lingkungan, maupun di pondok pesantren. Sekaligus dapat memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik di masa kini dan yang akan datang. Salah satu permasalahan santri yakni sering melakukan pelanggaran-pelanggaran pondok pesantren maupun adanya akhlak yang kurang baik.

Program konseling spiritual di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar ini tidak hanya tenaga pendidik saja yang terlibat namun juga ada pimpinan yang kadang spontanitas memberikan pengajaran yang berkaitan dengan spiritual. Konseling spiritual dalam membina akhlak karimah ini berupa pemberian nasihat (*Ibrah atau mau'izah*), pemberian penjelasan (*Targhib dan tarhib*), dan pemberian pengarahan (*Tazkiyatun nafs atau Irshad*). Dengan metode tersebut berupa penjelasan atau arahan dan nasihat

kepada santri mengenai pembinaan akhlak karimah bagi santri khususnya santri yang mengalami masalah seperti sering nya melanggar peraturan. Para Ustadz dan ustazah memberikan banyak nasihat dan contoh mengenai berakhlak karimah yang benar yang ada di pondok pesantren ini. Santri juga diberikan nasihat, penjelasan serta pengarahan dalam sehari-hari hingga santri tersebut dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Konseling spiritual yang dilakukan di pondok pesantren ini berupa pemberian nasihat (*Ibrah atau mau'izah*), pemberian penjelasan (*Tarhib dan tarhib*), dan pemberian pengarahan (*Tazkiyatun nafs atau Irshad*). Berikut ini konseling spiritual dalam membina akhlak karimah di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar sebagai berikut:

1. Pemberian Nasihat (*Ibrah atau Mau'izah*)

Pemberian nasihat *Ibrah atau Mau'izah* (Nasihat/pelajaran) adalah metode yang efektif dalam membina akhlak karimah santri, melalui nasihat yang bijak dan penuh hikmah santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Pemberian nasihat di pondok pesantren Al-Ishlah ini bertujuan membantu santri mengenali kesalahan, memperbaiki perilaku, dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka, dengan demikian santri dapat mengembangkan akhlak karimah yang kuat dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan biasanya dilaksanakan dengan spontanitas. Akan lebih maksimal lagi jika pemberian nasihat ini dilaksanakan dengan terjadwal dengan bentuk sosialisasi yang menghadirkan seluruh santri. Dengan

adanya pemberian nasihat ini maka para santri akan sangat berguna bagi diri mereka sehingga dapat memberikan dorongan kepada santri agar memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Contoh 1 seperti Ustadz ataupun Ustazah memberikan mau'izah kepada santri yang sering terlambat shalat berjamaah di masjid, pimpinan, ustadz maupun ustazah menjelaskan bagaimana pentingnya shalat berjama'ah dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesadaran spiritual. Contoh 2 seperti Ustadz maupun Ustazah memberikan *ibrah* kepada santri yang terlibat konflik dengan teman-temannya dengan konflik mencuri barang miliknya, Ustadz maupun Ustazah akan memberikan nasihat dan menjelaskan pentingnya memaafkan kesalahan ataupun kehilafan yang diperbuat dan berbuat baik kepada orang lain, serta bagaimana hal itu dapat membawa kedamaian dan harmoni dalam suatu komunitas terutama di pondok pesantren Al-Ishlah ini.

2. Pemberian penjelasan (*Targhib dan Tarhib*)

Pemberian penjelasan atau *Targhib* (Motivasi untuk melakukan kebaikan) dan *Tarhib* (peringatan untuk meninggalkan kejahatan) merupakan metode konseling spiritual yang efektif dalam membina akhlak karimah santri, metode ini dapat membantu santri memahami pentingnya akhlak karimah dan konsekuensi dari perilaku yang tidak baik. Dengan penjelasan yang jelas dan bijak santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Pemberian penjelasan di pondok pesantren Al-Ishlah ini biasanya dilakukan oleh

pimpinan, ustad dan ustazah guna untuk mengembangkan akhlak karimah yang kuat, metode ini dapat membantu santri membuat pilihan yang tepat dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia, biasanya dilaksanakan dengan spontanitas. Seharusnya pimpinan, ustadz dan ustazah bekerja sama untuk menentukan penjadwalan dari kegiatan tersebut sehingga kegiatan ini dilaksanakan secara teratur agar membuat santri semakin sadar dari kesalahan yang mereka perbuat. Contoh dari pemberian penjelasan menggunakan metode *Tarhib* seperti Ustazah menjelaskan kepada santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari serta ustazah memberikan contoh tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dapat membawa keberkahan dan meningkatkan spiritual. Sementara contoh dari pemberian penjelasan dengan metode *Tarhib* ustadz menjelaskan kepada santri tentang perilaku menggunjing ataupun fitnah ustadz memberikan contoh tentang bagaimana perilaku tersebut dapat merusak hubungan antar sesama dan membawa dosa, ustadz juga memberikan peringatan kepada santri untuk menjauhi perilaku tersebut dan memilih untuk berbicara yang baik dan benar.

3. Pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs* atau *Irshad*)

Pemberian pengarahan atau *Tazkiyatun Nafs* atau *Irshad* merupakan metode konseling spiritual yang efektif dalam membina akhlak karimah santri. Di pondok pesantren Al-Ishlah ini memberikan pengarahan kepada santri agar memperoleh bimbingan yang tepat untuk

mengembangkan akhlak karimah dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka *Tazkiyatun nafs* yakni (penyuci jiwa) sementara *Irshad* yakni (bimbingan), metode ini dapat membantu santri mengenali potensi diri, mengatasi kelemahan, dan mengembangkan kekuatan spiritual. Dengan demikian, santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang dekat dengan Allah SWT. dilaksanakan secara spontanitas tetapi paling sering waktu sebelum dimulainya pembelajaran. Contohnya ustadzah memberikan bimbingan kepada santri yang sedang mengalami kesulitan ataupun masalah dalam hidupnya dengan mendengarkan serta memberikan contoh yang relevan dengan situasi santri guna agar santri tersebut termotivasi dan meningkatkan kesadaran spiritual serta mengembangkan akhlak karimah.

Dengan adanya konseling spiritual guna membina akhlak santri di pondok pesantren Al-Ishlah dengan adanya tiga metode yakni: Pemberian Nasihat (*Ibrah atau Mau'izah*), pemberian penjelasan (*Tarhib dan Tarhib*), serta pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*). Sehingga ada perubahan yang dirasakan pada diri santri khususnya santri baru terkait dengan akhlak karimah, selain adanya konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri ini mereka juga didukung dari pihak keluarga serta para ustadz dan ustazah dan potensi yang ada dalam diri santri sehingga dapat merubah santri ke arah yang lebih baik. Santri yang sebelumnya tidak tahu berakhlak serta tidak tahu aturan-aturan pondok pesantren menjadi berubah lebih tertata dan berakhlak karimah,

sementara santri yang sebelumnya sudah berakhlak karimah semakin menjadikan mereka memiliki sifat dermawan serta sopan santun di mana pun tempatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar adalah dengan melaksanakan konseling spiritual yang tidak hanya dilakukan oleh Ustadz atau Ustazah di bidang konseling spiritual saja namun juga ada beberapa bagian dari konseling spiritual dalam membina akhlak karimah ini yang dilakukan oleh tenaga pendidik lainnya bahkan pemimpin juga memberikan. Konseling spiritual yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar ini berupa Pemberian Nasihat (*Ibrah atau Mau'izah*), Pemberian penjelasan (*Targhib dan Tarhib*), dan pemberian pengarahan (*Tazkiyatun Nafs atau Irshad*), serta adanya teknik konseling yang diterapkan yaitu konseling individu dan konseling kelompok dalam proses pembinaan akhlak karimah. Konseling spiritual yang digunakan untuk membina akhlak karimah santri memerlukan strategi yang tepat untuk membina akhlak dan spiritual mereka agar menjadi santri yang dermawan serta berakhlak mulia yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan tentang pentingnya berakhlak bagi seorang santri di mana-pun keberadaannya. Adanya konseling spiritual dalam membina akhlak santri ini dapat membuat perubahan pada diri santri dan tingkah lakunya. Santri yang sebelumnya kurang baik dalam berakhlak dan belum memiliki aturan hidup menjadi lebih baik dalam berakhlak dan merubah pola pikir mereka lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka kelancaran kegiatan atau konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar serta sebagai bagian akhir skripsi, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar
 - a. Hendaknya pondok pesantren Al-Ishlah mengadakan sosialisasi kepada seluruh santri yang berkaitan dengan konseling spiritual atau akhlak karimah khususnya kepada santri baru untuk dikumpulkan dalam satu forum dengan pembahasan yang lebih detail dan durasi yang sesuai.
 - b. Memberikan jadwal rutin kegiatan konseling spiritual dengan durasi yang lebih sesuai dan teratur.
 - c. Menjadikan konseling spiritual sebagian dari visi dan misi pondok pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.
 - d. Sebaiknya Konseling Spiritual dalam pembinaannya perlu adanya konselor yang ahli.
2. Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dan kepada adik tingkat yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.11.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Op Cit. hlm. 3. Al-Junaid, “*Kitab Al- Ma’arif al-‘ilahiyah*”. (Buku Pengetahuan Ilahi), hlm. 9
- Alwam Khoiri dkk. *Akhlak/tasawuf*....hlm.40.
- Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu dan UIEU University Press, 2006), 98.
- Avi Umrina, “ *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah Al-Ghifari Kecamatan Batanghari Lampung Timur*” . (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022) : h.iv
- Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Al Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (November 2015):68
- Eko Rian Aryanto, “*Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG*” (Bandar Lampung, Skripsi, FTIK, UIN Raden Intan,2018).
- Farid Masudi, “*Psikologi Islam*” (Yogyakarta: Ircisod, n.d.),171.
- Gilliland, B.E., James, K.R., Bowman,J.T. 1984 *Theories and Strategie in Counseling and Psychotherapy*. Boston: Allyn and Bacom.
- Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian. Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 32
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Pengalian Data Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013), 31.
- Hayu A’la Aslami, *Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Kitab Ihya Ullumuddin Karya Imam Al-Ghazali*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2016, hlm.46.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009).h.134

- Ibrahim Shiddiq, "*Bimbingan Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Al Mahmudah Kemiling Bandar Lampung*" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- J. Darmaninta, SJ, *Praktis Pendidikan Rohani*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2006), 15.
- Jannah, "Penerapan Teknik Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Karakter Temperance Siswa Di SMAN 10 Jeneponto" ; Hadiwinarto, "Urgensi Konseling Spiritual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 4, No. 2 (2018): 40-46
- Juliana Tuhumury, "*Penerapan Model Konseling Spiritual Teistik Untuk Meningkatkan Spiritual Well Being Orang Tua ABK Di SLB Negeri Haruru.*" 2022, 147.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018),34.
- Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 280.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 6.
- M. Prawiro, "*Arti Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Implementasi,*" dalam www.mazmanroe.com diunduh pada 12 November 2024 .
- Maslow, A. (1962). "*Toward a Psychology of Being*".
- Nisaaq, "Konseling Spiritual Untuk Mengurangi Permasalahan Karakter Siswa di SMPN 2 Delima Kab Pidie."
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw et all., "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, No. 1 (2018): 3.
- Nur Rahmah Ahmad Faudi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bengkalis - Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 4.
- Nurul Muftihah, Luhur Wicaksono, and Yulie, "Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengatasi Bullying Pada Siswa MTS Bustanul Ulum Mempawah Timur," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK) 10, No. 10 (2021): 1-9, <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i10.50193>
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2016 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ruwaidah, “*Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif di Yayasan Fakir Miskin Tasikmalaya)*” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

Santoso, *Psikospiritual Konseling Islam*.

Siti Nur Latifa, “*Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA YASMIDA Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).h.iv.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 226.

Sukardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2005), 157.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 52 ayat 1.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

Yusuf, Syamsu, L.N. (2007). *Konseling Spiritual Theistik (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Ilmu Pendidikan Bidang Bimbingan dan Konseling Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0454/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2024

Yth.
Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholidurrijal

Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey

25/09/24, 07.50

IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0968/In.28/J/TL.01/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ARTALITA SURYANI**
NPM : 2104031002
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK
PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2024
Ketua Jurusan,



Armila M.Pd
NIP 19860824 201903 2 007

Lampiran 3 Surat balasan Pra Survey



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18.08.2016/NSPP. 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

Nomor : 079/ YPP.A/LS/ Skd/IX/ 2024
Prihal : Surat Balasan Prasurvey

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al Ishlah
Sukadamai, Natar Lampung Selatan Memberikan Izin Kepada:

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031003
Program Study : Bimbingan penyuluhan Islam

Untuk melakukan Prasurvey guna untuk memperoleh Data yang diperlukan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian Surat ini Kami buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sukadamai, 25 Oktober 2024

Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah



K.H. M. Abdul Karim, M.Pd.I

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR

A. Pedoman Wawancara

1. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah

- a. Seperti apa proses pembelajaran konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri baru ?
- b. Bentuk dukungan pemimpin pondok pesantren pada pembinaan akhlak karimah santri baru ?
- c. Bagaimana kebijakan pondok pesantren dalam menangani akhlak karimah santri baru ?
- d. Bagaimana harapan bapak terkait dengan adanya program konseling spiritual dalam membina akhlak santri baru ?
- e. Bagaimana akhlak karimah santri baru pondok pesantren Al-Ishlah ?

2. Ustadz dan ustazah Pondok Pesantren Al- Ishlah

- a. Bagaimana akhlak karimah santri baru ?
- b. Bagaimana pelaksanaan konseling spiritual dalam membina akhlak santri baru di pondok pesantren Al-Ishlah ?
- c. Apakah ada tolak ukur dari akhlak karimah santri baru di pondok pesantren Al-Ishlah ?

- e. Adakah tahapan dari program konseling spiritual dalam membina akhlak santri baru ?
 - f. Apa saja masalah yang terjadi pada akhlak santri baru ?
 - g. Apakah dalam proses belajar mengajar ustadz dan ustazah pernah memberikan motivasi kepada santri baru ?
 - h. Adakah perubahan yang terjadi setelah diberikan konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri baru?
3. Santri pondok pesantren Al-Ishlah
- a. Apa kamu pernah melakukan pelanggaran- pelanggaran dari peraturan pondok pesantren Al-Ishlah ? jika iya melakukan pelanggaran apa ?
 - b. Apa yang ustadz dan ustazah lakukan ketika memberikan konseling spiritual dalam membina akhlak karimah santri baru ?
 - c. Apa kamu merasa ada perubahan positif setelah di berikan konseling spiritual dalam membina akhlak karimah ?

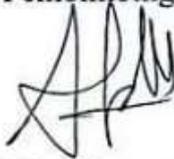
B. Pedoman Observasi

1. Mengamati sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ishlah.
2. Mengamati aktivitas santri dalam pelaksanaan ketertiban di pondok pesantren Al-Ishlah.
3. Menganalisis proses kegiatan konseling spiritual dalam membina akhlak karimah yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ishlah.
4. Mengamati akhlak santri baru setelah diberikan konseling spiritual di pondok pesantren Al-Ishlah.

C. Pedoman Dokumentasi

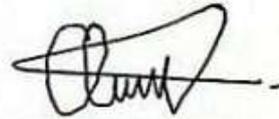
1. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.
2. Dokumentasi saat pembinaan konseling spiritual
3. Catatan Konseling Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.
4. Materi akhlak karimah Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.
5. Catatan kasus

Dosen Pembimbing



Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP.198606232019031006

Metro, 06 Maret 2025
Mahasiswa Ybs.,



Artalita Suryani
NPM. 2104031002

Lampiran 5 Catatan Kasus

**CATATAN KASUS PUTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
SUKADAMAI NATAR**

NO	NAMA SANTRI	JENIS PELANGGARAN		
		A	B	C
1.	Mega Putri Aulia (Istida')		✓	
2.	Kelara Putri (Ibtidiah)			✓
3.	Saluh (Amal)		✓	
4.	Arayah (Istidial)		✓	
5.	Kaysha (Istidial)		✓	
6.	Natahya (Istidial)		✓	
7.	Marsya (Amami)			✓
8.	Sarah Saputri A. (Istida')		✓	✓
9.	Arifah Saputri (Istidial)		✓	
10.	Fani Damayanti		✓	✓
11.	Sarah Saputri (Istidial)		✓	✓
12.	Lisa Ansa (Istidial)		✓	✓
13.	Miftahul Jannah (Amami)			✓

A: Mencuri
B: Tidak sholat jama'ah
C: Tidak mengaji

CATATAN KASUS PUTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
SUKADAMAI NATAR

NO	NAMA SANTRI	JENIS PELANGGARAN		
		A	B	C
1	Nabila Rachma Sadita (Istidat)		✓	
2	Zakiyah Istiqomah (Awamil)		✓	
3	Yeni Selviana (Istidat)			✓
4	Muthi Apriyanti (Iblida Awal)		✓	
5	Dina Yudia Palupi (Iblida Awal)			✓
6	Risma Al Mardah (Istidat)			✓
7	Sella Saputri (Istidat)		✓	
8	Meyyana Hidayanti (Awamil)		✓	✓
9	Puja Rosiyadi (Iblida Awal)		✓	
10	Zahra Annisa Putri (Awamil)			✓
11	Puspita Sari (Awamil)		✓	
12	Faiida Nurhan (Iblida Awal)		✓	✓
13	Syifa Andita (Istidat)		✓	
14	Aisyah Fatmawati (Istidat)			✓
15	Fani Danayanti		✓	✓
16	Sarah Saputri (Istidat)		✓	
17	Lisa Anissa (Istidat)		✓	✓

A: Mencuri

B: Tidak sholat jama'ah

C: Tidak mengaji

CATATAN KASUS PUTRA
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
SUKADAMAI NATAR

NO	NAMA SANTRI	JENIS PELANGGARAN		
		A	B	C
1.	Putra Nando (Istidrad)		✓	
2.	Vito Alpinu (Awam)			✓
3.	Akbar Pratama (Istidrad)	✓		
4.	Zainul (Istidrad)		✓	
5.	Mustopa (Istidrad)			✓
6.	Farhan Saputra (Istidrad)		✓	
7.	Muhammad (Jum'ah)			✓
8.	Zahri Saputra (Awam)		✓	
9.	Adi Pratama (Istidrad)		✓	
10.	Ali Murodi (Awam)			✓
11.	Galang Saputra (Istidrad)		✓	✓
10.	Muhammad Iqbal (Istidrad)		✓	✓
11.	Farid Mustafa (Awam)		✓	✓
12.	Zainul (Istidrad)			✓

A: Mencuri
 B: Tidak sholat jama'ah
 C: Tidak mengaji

**CATATAN KASUS PUTRA
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
SUKADAMAI NATAR**

NO	NAMA SANTRI	JENIS PELANGGARAN		
		A	B	C
1.	Saputra (Jumrah)		✓	
2.	Andi Saputra (Anamir)			✓
3.	Krona Putra (Istidial)		✓	
4.	Fernando (Anamir)		✓	✓
5.	Abbar Prabana (Istidial)		✓	✓
6.	Muhammad Lohal (Istidial)			✓
7.	Zainal (Istidial)		✓	
8.	Adi Prabana (Istidial)			✓
9.	Farhan Saputra (Istidial)		✓	
10.	Wahid Apino (Anamir)			✓
11.	Ali Nurroddin (Anamir)		✓	
12.	Percandito (Anamir)			✓
13.	Zahri Saputra (Anamir)			✓
14.	Galang Saputra (Istidial)		✓	
15.	Farhan Saputra (Anamir)		✓	

A: Mencuri

B: Tidak sholat jama'ah

C: Tidak mengaji

Lampiran 6 Laporan Pelaksanaan Konseling Spiritual



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

**LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING SPIRITUAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama Santri : Fani Damayanti
Kelas : Ibtidal
Hari, tanggal : Senin, 12-08-2024
Jenis Pelanggaran : Alpa mengaji selama 5 hari

Metode dan Teknik konseling yang digunakan:
pembinaan hafidat

Hasil yang dicapai:
Santri bersungguh-sungguh dalam mengulangi pelanggaran tersebut.

Mengetahui

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah



K.H. M. Abdul Adib, M.Pd.I



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

**LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING SPIRITUAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama Santri : Lisa Anisa
Kelas : Istidrad
Hari, tanggal : Kamis, 02 Mei 2024
Jenis Pelanggaran : Tidak mengaji serta tidak berjamaah.

Metode dan Teknik konseling yang digunakan:

Pemberian Nasihat, penjelasan, dan arahan.

Hasil yang dicapai:

Santri berjanji jika mengulangi lagi akan
pemanggilan orang tua.

Mengetahui

Pengasuh YPP Al-ishlah



KH. M. Abdul Adib, M.Pd.I



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
SUKADAMAI NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

**LAPORAN PELAKSANAAN KONSELING SPIRITUAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama Santri : *Albar Prabhana.*
Kelas : *Istidial*
Hari, tanggal : *Pada, 18-12-2024*
Jenis Pelanggaran : *mencuri barang*

Metode dan Teknik konseling yang digunakan:

Pemilihan narasumber serta penjelasan

Hasil yang dicapai:

*Santri bersedia jika mengulang lagi akan
dikenakan sanksi ke 3 tahun berikutnya.*

Mengetahui

Pengasuh Yayasan Al-ishlah



K.H. Abdul Adib, M.Pd.I

OUTLINE SKRIPSI

IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

2. Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

B. Konseling Spiritual

1. Pengertian Konseling Spiritual

2. Tujuan Konseling Spiritual

3. Konsep Dasar Konseling Spiritual

4. Tahapan Konseling Spiritual

C. Akhlak Karimah

1. Pengertian Akhlak Karimah
2. Macam-Macam Akhlak karimah
3. Penanaman Akhlak Karimah

D. Pengertian Santri

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

3. Profil Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar
4. Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Baru Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar.

D. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

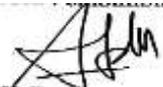
D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

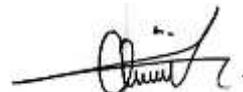
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Fadhil Hardiansyah, M.Pd
NIP. 198606232019031006

Metro, 26 Desember 2024
Peneliti



Artalita Suryani
NPM. 2104031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0187/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
AL-ISHLAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0186/In.28/D.1/TL.01/03/2025,
tanggal 25 Maret 2025 atas nama saudara:

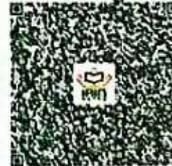
Nama : ARTALITA SURYANI
NPM : 2104031002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0186/In.28/D.1/TL.01/03/2025

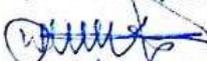
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ARTALITA SURYANI**
NPM : 2104031002
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KONSELING SPIRITUAL DALAM MEMBINA AKHLAK KARIMAH SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

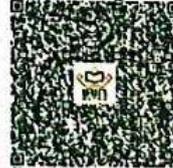
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL ISHLAH SUKADAMAI NATAR**

Akta Notaris : Dini Isabella, SH., M.Kn. Nomor 06/18-08-2016/NSPP: 510018010033
Alamat : Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 03 Sukadamai Natar Lampung Selatan Telp. 0812 8112 8229

SURAT BALASAN IZIN RESEACH
No : 080/YPP.A/Skd/LS/ VI/2025

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan, memberikan izin kepada:

Nama : Artalita Suryani
NIM : 2104031002
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka meyelesaikan Skripsi sesuai dengan Prosedur yang dibenarkan

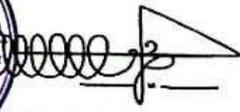
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Sukadamai

Pada Tanggal : 10 Juni 2025

Ketua YPP Al Ishlah




KH M Abdul Adib, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-622/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ARTALITA SURYANI
NPM : 2104031002
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104031002.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad@iainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0417/In.28.4/J/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP : 198606232019031006
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Baru Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program iThenticate dengan tingkat kemiripan **25 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2025,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Lampiran 13 Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id, email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2104031002

Semester : VII (Tujuh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 29 / 10 / 2024	<ul style="list-style-type: none">- Cek pedoman skripsi terkait teknik penulisan halaman.- Perbanyak teori / sumber bacaan / kutipan.- Perbaiki penulisan "Numbering"- tambahkan pembahasan tentang "Akhlaq" secara umum.- lengkapi sesuai semua Proposal mulai dari Cover hingga Daftar Pustaka.	

Dosen Pembimbing

Fadhl Mardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iliriumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; website: www.fund.metrouniv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : IV (Enam)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 14 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- outline (tambahkan poin indikator terkait Akhlakul karimah, masukkan (metode penelitian).- lakukan Pra survey- Selama Pra survey cari info tentang:<ol style="list-style-type: none">1. Kelengkapan konseling spiritual2. kondisi Akhlak Santri3. cari tokoh atau orang yang bisa menjadi sumber data- Setelah pra survey, susun Proposal Penelitian sesuai dengan Pedoman	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 24/02/2025	<ul style="list-style-type: none">- Pahami Bab 1-3- Susun APD- Sesuaikan APD dengan kebutuhan penelitian yang tertulis di Bab 3- APD hapus didasari dari Bab 2.	
	Ramis 6/03/2025	<ul style="list-style-type: none">- Revisi APD sesuai dengan hasil Bimbingan	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2104031002

Semester : VII (Tujuh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 02 Nov 2024	- Benahi typo pada kalimat - lengkapi sumber - hapus teori	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VII (Tujuh)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu, 20 Nov 2024	<ul style="list-style-type: none">- Revisi- Lengkapi proposal mulai dari cover s/d lampiran- Turnitin- Acc Seminar	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 16A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; website: www.fuad.metro.univ.ac.id, email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2104031002

Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
-	Jumat 7/03/2025	- ACC APD - Laporan Penelitian	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, website: www.fuad.metro.univ.ac.id, email: fuad.iaim@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 21 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan Tujuan yang berada di Abstrak, dan Bab I- Bab IV berisi<ul style="list-style-type: none">A. HasilB. Pembahasan- Hasil berisi<ul style="list-style-type: none">1. lokasi penelitian2. hasil wawancara, observasi & dokumentasi- Pembahasan berisi: Kesimpulan \pm yang terdapat pada hasil lalu dibahas dengan teori pada Bab II	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, website: www.fuad.metrouniv.ac.id, email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Artalita Suryani
NPM : 2104031002

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa/ 10 Juni 2025	* Revisi Bab <u>IV</u> : 1. Perbaiki teknis penulisan 2. Lengkapi keterangan lampiran serta bukti lampiran 3. tambahkan Data / Dokumen serta kesimpulan pada halaman 49. * Revisi Bab <u>V</u> : 1. Perbaiki teknis penulisan 2. Lengkapi dengan 'Istilah' & Contoh * Susun Abstrak	

Dosen Pembimbing

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Mahasiswa ybs,

Artalita Suryani
NPM. 2104031002

Lampiran foto prasurvey dengan Ustazah Mufidah selaku Lurah Putri

Pondok Pesantren Al-Ishlah



Lampiran foto research sekaligus wawancara dengan Dr. KH. Abdul Adib, M.Pd.I.

selaku pimpinan pondok pesantren Al-Ishlah



Lampiran Foto wawancara dengan Ustad Mustaqim selaku tenaga pendidik di bidang konseling spiritual Pondok Pesantren Al-Ishlah



Lampiran foto wawancara dengan Ustazah Vina Oktaviana selaku tenaga pendidik di bidang Konseling spiritual pondok pesantren AL-Ishlah



Lampiran foto kegiatan konseling spiritual Pondok Pesantren Al-Ishlah





Lampiran foto wawancara bersama santri pondok pesantren Al-Ishlah





Lampiran 15 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Artalita Suryani, lahir di Lintik Krui tepatnya di kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 02 Januari 2003. Dan sekarang bertempat tinggal di Desa Purbosembodo, kecamatan Metro Kibang Lampung Timur. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad Ansori dan Ibu Eli Elpia. Peneliti memulai Pendidikan formalnya di TK PKK Purbosembodo selama dua tahun, setelah tamat melanjutkan pendidikannya di SDN 1 Purbosembodo kecamatan Metro Kibang dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Lampung Timur sekaligus mondok di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan lulus pada tahun 2021, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) ditahun 2021.